JURNAL

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA PEMBACA MENULIS DI JAWA POS

COHESION AND COHERENCE OF DISCOURSE READERS WRITING IN JAWA POS

Oleh:

LINDA DWI RAHMAWATI

12.1.01.07.0053

Dibimbing oleh:

1. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: LINDA DWI RAHMAWATI
NPM	: 12.1.01.07.0053
Telepon/HP	: 085790366315
Alamat Surel (Email)	: lindadwi549@gmail.com
Judul Artikel	: KOHESI DAN KOHERENSI WACANA PEMBACA MENULIS DI JAWA POS
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H ACHMAD DAHLAN NO. 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Januari 2017
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN. 0012076701	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Linda Dwi Rahmawati 12.1.01.07.0053

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA PEMBACA MENULIS DI JAWA POS

Linda Dwi Rahmawati

12.1.01.07.0053

FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

lindadwi549@gmail.com

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kohesi dan koherensi berperan dalam membentuk keutuhan dan kepaduan wacana baik wacana lisan maupun wacana tulis. Salah satu wacana tulis adalah harian Jawa Pos. Rubrik "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos diduga mengandung penanda kohesi dan koherensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" di Jawa Pos. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis wacana. Data penelitian ini adalah wacana yang mengandung kohesi dan koherensi. Teknik pengumpulan data yakni teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang bersifat induktif. Hasil penelitian ini meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal serta koherensinya. Kohesi gramatikal meliputi penanda kohesi pengacuan, kohesi penyulihan, kohesi pelesapan, dan kohesi perangkaian. Penada kohesi gramatikal tersebut meliputi pengacuan *-nya, mereka, kami, dia, saya, itu,* dan *sejak dulu,* sedangkan kohesi penyulihan meliputi penyulihan klausa *kondisi ini* dan klausa *pelanggaran yang terjadi.* Adapun kohesi pelesapan meliputi frasa *seorang pria,* sedangkan kohesi perangkaian meliputi *dan, atau, tetapi, tapi, setelah, selama, sampai, begitu, karena, sebab, sebagai, jika, sehingga, dengan, bahwa, yang, baik…maupun, namun, selain itu, bahkan,* dan *dengan demikian.* Kohesi leksikal pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis kohesi leksikal. Kelima jenis kohesi leksikal tersebut meliputi kohesi perulangan, kohesi *sinonimi,* kohesi *antonimi,* kohesi *hiponimi,* dan kohesi *kolokasi*. Selain kohesi, terdapat sepuluh jenis koherensi yang meliputi koherensi sarana tujuan, koherensi alasan tindakan, koherensi sebab akibat, koherensi akibat sebab, koherensi makna alasan, koherensi generik-spesifik, koherensi syarat hasil, koherensi parafrastis, koherensi amplikatif, dan koherensi adiktif. Dengan ditemukannya penggunaan kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos, hendaknya perlu dikembangkan dan diadakan penelitian lanjutan.

Kata Kunci : Kohesi, Koherensi, Pembaca Menulis

A. LATAR BELAKANG

Media massa merupakan salah satu kebutuhan masyarakat modern. Masyarakat atau publik dapat memperoleh informasi dari media massa. McQuaill (dalam Yunus, 2012: 10) menyatakan bahwa media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Media massa sebagai "jendela" untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan ini. Kehadiran media massa di tengah-tengah masyarakat modern sebagai *filter* yang menyeleksi berbagai informasi yang layak mendapat perhatian.

Media massa, baik media elektronik maupun media cetak bukan sekadar untuk mendapat informasi, tetapi media massa merupakan media untuk beraktualisasi masyarakat. Masyarakat atau publik dapat menyampaikan informasi, baik mengenai dirinya sendiri maupun lingkungannya. Penyampaian informasi tersebut akan dipublikasikan di media massa. Oleh karena itu, media massa merupakan media untuk beraktualisasi masyarakat.

Aktualisasi masyarakat tersebut adalah bentuk keikutsertaan publik dalam membangun dan meningkatkan fungsi sosial media. Keikutsertaan publik dalam menyampaikan informasi di media massa juga merupakan bentuk kepedulian masyarakat kepada sekitar. Media massa telah mengambil peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyajian berbagai informasi, berita, fakta, dan peristiwa terkini yang layak diketahui publik. Informasi yang beragam dari masyarakat dapat berupa tajuk, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca atau pembaca menulis. Rubrik-rubrik tersebut terdapat dalam koran Jawa Pos. Koran ini merupakan harian nasional dengan rubrik yang beragam.

Sebagai media massa, koran Jawa Pos mempunyai fungsi sosial. Salah satu kolom di koran Jawa Pos yang memiliki fungsi sosial adalah wacana "Pembaca Menulis." Rubrik ini merupakan layanan publik yang disediakan redaksi media terhadap masyarakat untuk mendapat perhatian dari masyarakat karena menyangkut kepentingan publik. Wacana "Pembaca Menulis" ini ditulis oleh masyarakat dari berbagai kalangan, sehingga wacana yang dihasilkan sangat beragam. Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan penulis, wacana yang dihasilkan harus kohesif dan koheren.

Wacana yang kohesif dan koheren merupakan wacana yang utuh, yakni informasi dalam suatu wacana runtut dari awal sampai akhir. Hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami isi dalam informasi yang disajikan penulis. Pada dasarnya, kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada perpautan makna. Unsur-unsur kohesi dalam wacana dibagi menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal merupakan keterpautan makna dalam wacana juga dilihat pada segi kosakatanya, sedangkan kohesi gramatikal merupakan unsur-unsur wacana berupa kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana sehingga memiliki keterkaitan yang padu dan utuh (Mulyana, 2005: 26).

Dengan memerhatikan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kohesi dan koherensi adalah bagian yang mutlak yang harus ada di dalam wacana. Kohesi dapat mewujudkan kesinambungan antara sebagian teks dengan bagian teks yang lain sehingga membentuk satu kesatuan, sedangkan koherensi merupakan kesinambungan ide yang terdapat dalam sebuah wacana sehingga menjadi suatu teks yang bermakna. Melalui kohesi dan koherensi ini akan mencerminkan isi dari tulisan yang akan dibaca oleh pembaca. Selain itu, kohesi dan koherensi dapat menjadikan tulisan yang dibaca bermakna atau memiliki ide atau informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menindaklanjuti uraian di atas, dipilihnya wacana “Pembaca Menulis” koran Jawa Pos sebagai sumber data untuk diteliti dengan berbagai pertimbangan. Pertama, Surat Pembaca mudah dijumpai di media cetak, karena merupakan salah satu produk media cetak. Di Jawa Pos, Surat Pembaca dikenal dengan “Pembaca Menulis.” Kedua, “Pembaca Menulis” memuat surat-surat pendek yang ditulis oleh masyarakat atau publik dengan topik mutakhir yang masuk ke meja redaksi dan dipertimbangkan berdasarkan periode masanya. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa tulisan dalam wacana “Pembaca Menulis” merupakan informasi yang aktual dan ditulis langsung oleh masyarakat. Ketiga, surat-surat pendek dari masyarakat yang ditulis di wacana “Pembaca Menulis” menggunakan bahasa yang bervariasi. Hal ini dikarenakan tulisan ini ditulis oleh berbagai kalangan masyarakat dengan

berbagai latar belakang yang berbeda sehingga berbeda pula penggunaan bahasanya. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya banyak variasi penggunaan kohesi dan koherensi serta peranannya dalam wacana, misalnya terdapat variasi pengacuan pada wacana tersebut.

Kenyataan tersebut menarik untuk diteliti, untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran unsur kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang "Kohesi dan Koherensi Wacana Pembaca Menulis di Jawa Pos."

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Hal ini ditandai dengan penggunaan bahasa di media cetak yang mengandung kohesi dan koherensi.

Wacana yang dijadikan data penelitian ini adalah wacana "Pembaca Menulis" yang terduga terdapat penanda kohesi dan koherensi di dalamnya. Data penelitian ini diambil dari pencatatan penanda kohesi dan koherensi pada wacana "Pembaca Menulis" di Jawa Pos. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variasi penanda kohesi dan koherensi pada wacana "Pembaca Menulis" di Jawa Pos.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang bersifat induktif. Langkah-langkah analisis data, meliputi *pertama,* penanda kohesi dan koherensi pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai Juni 2016 yang telah dicatat dalam kartu data, dikelompokkan sesuai bagian-bagiannya, yaitu bagian kohesi dan bagian koherensi. *Kedua,* menganalisis kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos yang telah dicatat pada kartu data. *Ketiga,* mendeskripsikan hasil analisis penanda kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos. *Keempat,* membuat simpulan dari hasil deskripsi penanda kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Deskripsi Kohesi Gramatikal Wacana Pembaca Menulis Jawa Pos

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kategori kohesi gramatikal pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016 yang berjumlah 28 wacana. Keempat kategori tersebut adalah kohesi pengacuan, kohesi penyulihan, kohesi pelesapan, dan kohesi perangkaian.

Tabel 1: Kohesi Gramatikal

No	Kohesi Gramatikal	Frekuensi	(Σ)
1	Pengacuan	13	28.9%
2	Penyulihan	2	4.44%
3	Pelesapan	1	2.22%
4	Perangkaian	29	64.44%
JUMLAH		**45**	**100%**

Jenis kohesi gramatikal yang sering banyak muncul adalah pengacuan dan perangkaian. Hal ini berarti, adanya subjektivitas pada wacana "Pembaca Menulis."

2. Deskripsi Kohesi Leksikal Wacana Pembaca Menulis Jawa Pos

Empat kategori kohesi leksikal pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016 yang berjumlah 28 wacana. Keempat kategori tersebut adalah kohesi perulangan, kohesi *sinonimi*, kohesi *antonimi*, kohesi *hiponimi*, dan kohesi *kolokasi*.

Tabel 2: Kohesi Leksikal

No	Kohesi Leksikal	Frekuensi	(Σ)
1	Perulangan	2	15.38%
2	*Sinonimi*	2	15.38%
3	*Antonimi*	1	7.69%
3	*Hiponimi*	6	46.15%
4	*Kolokasi*	2	15.38%
JUMLAH		**13**	**100%**

Jenis kohesi leksikal tidak banyak ditemukan. Hal ini berarti penulis wacana "Pembaca Menulis" lebih memerhatikan aspek gramatikalnya dari pada leksikalnya. Penulis cenderung memerhatikan penggunaan bahasanya dari pada kosa katanya.

3. Deskripsi Koherensi Wacana Pembaca Menulis Jawa Pos

Ditemukan sepuluh jenis koherensi. Kesepuluh jenis koherensi tersebut adalah koherensi sarana tujuan, koherensi alasan tindakan, koherensi sebab akibat, koherensi akibat sebab, hubungan makna alasan, hubungan generik-spesifik, hubungan syarat hasil, hubungan parafrastis, hubungan amplikatif, dan hubungan adiktif.

Tabel 3: Koherensi

No	Koherensi	Frekuensi	(Σ)
1	Sarana Tujuan	10	35.71%
2	Alasan Tindakan	7	25%
3	Sebab Akibat	2	7.14%
4	Akibat Sebab	1	3.57%
5	Makna Alasan	1	3.57%
6	Generik Spesifik	2	7.14%
7	Syarat Hasil	1	3.57%
8	Parafrastis	1	3.57%
9	Amplikatif	2	7.14%
10	Adiktif	1	3.57%
JUMLAH		**28**	**100%**

Jenis koherensi yang banyak ditemukan dalam wacana "Pembaca Menulis" adalah hubungan sarana tujuan dan hubungan

alasan tindakan. Hal ini dikarenakan pada wacana tersebut berisi keluhan dan tanggapan mengenai fasilitas publik atau pun hal lain yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, jenis koherensi lain tidak banyak ditemukan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kohesi dan koherensi wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis kohesi gramatikal. Keempat jenis kohesi gramatikal tersebut meliputi (1) kohesi pengacuan, (2) kohesi penyulihan, (3) kohesi pelesapan, dan (4) kohesi perangkaian.

Adapun kohesi leksikal pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis kohesi leksikal. Kelima jenis kohesi leksikal tersebut meliputi (1) kohesi perulangan, (2) kohesi *sinonimi*, (3) kohesi *antonimi*, (4) kohesi *hiponimi*, dan (5) kohesi *kolokasi*.

Selain kohesi, terdapat sepuluh jenis koherensi pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos, yang meliputi (1) koherensi sarana tujuan, (2) koherensi alasan tindakan, (3) koherensi sebab akibat, (4) koherensi akibat sebab, (5) koherensi makna alasan, (6) koherensi generik-spesifik, (7) koherensi syarat hasil, (8) koherensi parafrastis, (9) koherensi amplikatif, dan (10) koherensi adiktif.

Variasi bahasa yang paling banyak ditemukan pada wacana "Pembaca Menulis" harian Jawa Pos edisi Mei sampai dengan Juni 2016 adalah kohesi gramatikal berupa kohesi pengacuan dan kohesi perangkaian, sedangkan jenis koherensi yang paling banyak ditemukan adalah hubungan sarana tujuan dan hubungan alasan tindakan. Jenis kohesi dan koherensi lain tidak banyak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa wacana "Pembaca Menulis" di Jawa Pos kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan aspek keaktualan isi wacana.

D. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Bustanul. 2012. *Alat Kohesi Wacana: Bahasa Indonesia.* Malang: Gunung Samudera.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis.* Bandung: Refika Aditama.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur.* Bandung: Refika Aditama.

Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ro'ufatul, Khabib. 2011. *Kohesi dan Koherensi dalam Kumpulan Cerkak Panggung Sandiwara Karangan Daniel Tito.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: FBS UNS.

Siregar, Rotua. 2009. *Analisis Sarana Kohesi pada Tajuk Rencana dalam Harian Sinar Indonesia Baru.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: FS USU.

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik.* Surakarta: Pustaka Cakra.

Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa Bandung.

Widiatmoko, Wisnu. 2015. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: FBS UNS.

Wijaya, Laksmi. 2012. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).* Depok: Pustaka Makmur.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, dan Harahap, Ayu Basoeki. 2009. *Telaah Wacana.* Jakarta: The Intercultural Intitute.